

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan tentang perbandingan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan *metode full costing* dan *variable costing* pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan, kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Dalam perhitungan harga pokok dengan metode *full costing* pada Batik Mukti Rahayu, peneliti menganalisis biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi baik bersifat tetap maupun variable. Menurut data yang telah peneliti peroleh dari Batik Mukti Rahayu terdapat jenis-jenis biaya yang diperhitungkan, yaitu biaya bahan baku utama berupa kain primisima, biaya tenaga kerja langsung yaitu terdiri dari tiga bagian antara lain karyawan dengan bagian menggambar, mewarna dan mencanting, walaupun berbeda bagian bekerja, namun pada sistem upah karyawan semua dibuat sama rata tanpa membedakan apa bagian tersebut. Kemudian, terdapat biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, pada *overhead* tetap peneliti memasukkan biaya berupa biaya sewa bangunan dan depresiasi peralatan produksi. Sedangkan *overhead* pabrik variable ialah biaya yang meliputi biaya penolong yaitu berupa malam/lilin, pewarna, dan waterglass (pengunci warna), selain biaya penolong terdapat juga biaya listrik, air, kayu bakar, dan kemasan.

2. Perhitungan harga pokok dengan metode *variable costing* hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel saja. Biaya pada metode *variable costing* ini adalah bahan baku utama berupa kain primisima, biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari tiga bagian yaitu karyawan bagian menggambar, mewarna dan mencanting, dari ketiga bagian tersebut memperoleh upah yang sama rata tanpa membedakan masing-masing bagian. Selain itu peneliti juga menghitung pada biaya *overhead* pabrik variabel yang meliputi bahan penolong berupa malam/lilin, pewarna, waterglass (pengunci warna), serta biaya lainnya seperti biaya listrik, air, kayu bakar dan biaya kemasan.
3. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Batik Mukti Rahayu ialah terletak pada biaya *overhead* pabrik saja, yaitu pada metode *full costing* membebankan seluruh biaya yang bersifat tetap maupun variabel termasuk dalam *overhead* pabrik ini, yaitu dengan menghitung biaya sewa bangunan dan depresiasi peralatan. Sedangkan menurut metode *variable costing*, pada biaya *overhead* pabrik hanya memperhitungkan biaya *overhead* pabrik variabel saja yang terdiri dari biaya bahan penolong, listrik, air, kayu bakar dan kemasan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perhitungan melalui metode *full costing* memperoleh hasil perhitungan yang lebih tinggi dari pada metode *variable costing*, karena pada *full costing* membebankan keseluruhan biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup dan hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek dari penelitian hanya difokuskan pada satu Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saja, yaitu Batik Mukti Rahayu yang merupakan bagian dari sektor industri di Kabupaten Magetan, oleh karena itu hasil analisis yang diperoleh belum dapat menyeluruh untuk jenis sektor usaha lainnya.
2. Data keuangan hanya tersedia sederhana, dalam artian di dalam laporan keuangan Batik Mukti Rahayu masih belum lengkap terkait rincian biaya-biaya tersebut, sehingga menyulitkan dalam melakukan analisis biaya.
3. Penelitian hanya berfokus pada aspek biaya produksi tanpa memperhatikan hal lainnya seperti tingkat daya beli masyarakat terhadap produk batik, serta harga jual produk sejenis batik lainnya dari pesaing.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, berikut merupakan beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Perluasan Objek Penelitian

Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya fokus pada satu pada satu usaha industri, namun melibatkan pada usaha lainnya. Hal ini bertujuan untuk hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai penerapan metode perhitungan

harga pokok produk dalam jenis usaha, serta mampu melakukan perbandingan antara metode *full costing* dan *variable costing* dilakukan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

2. Peningkatan Kualitas Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Batik Mukti Rahayu

Dalam pencatatan biaya Batik Mukti Rahayu, disarankan untuk melakukan pencatatan yang lebih terperinci lagi serta mampu memahami mengenai cara manajemen keuangan yang lebih baik. Pencatatan tersebut sebaiknya meliputi semua komponen biaya dalam produksi, baik langsung atau tidak langsung, agar memudahkan ketika melakukan analisis biaya dan penyusunan laporan keuangan yang jelas dan akurat, yaitu menggunakan metode *full costing* agar semua biaya dapat diketahui dan laba dapat dihitung secara menyeluruh. Sedangkan, untuk metode *variable costing* digunakan untuk mengevaluasi biaya-biaya yang berubah-ubah dalam proses produksi agar pengeluaran tetap terkendali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat Mempertimbangkan Faktor lainnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek biaya produksi saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti kondisi pasar, daya beli konsumen terhadap produk batik, serta harga jual produk batik dari pesaing. Dengan faktor tersebut,

analisis yang dilakukan akan lebih komprehensif dan mampu memberikan masukan yang lebih strategis dalam pengambilan keputusan penetapan harga jual oleh pelaku usaha.

